



Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan dan Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung Menggunakan Model Disco

Ules Sumule¹⁾

¹⁾SMP Negeri 1 Sangatta Utara, Indonesia

Email: ules2021@smpn1sangatta.sch.id

ABSTRACT

This research is a classroom action research which aims to determine the improvement of oral communication skills and student learning outcomes in the curved side space building material using the disco learning model. This research was conducted at SMP Negeri 4 Kaubun in the 2018/2019 concerned with the research subjects of class IXA students and the object it was learning using the disco model which was carried out in six learning meetings, divided into three cycles, namely cycle I twice, cycle II, two meetings and the third cycle two meetings. The data collection instruments were in the form of observation sheets of oral communication skills, assessment formats, questions and documentation. The results showed that there was an increase in oral communication skills from 3% of students who communicated poorly in cycle I to 0% of students in cycle III and 67% of students who could communicate well in cycle I to 3% in cycle III, and 22% of students who spoke very well in cycle I increased to 97% in cycle III or increased by 75%. Meanwhile, the value of student learning outcomes showed that 70% of students experienced a moderate increase in grades and 30% of students experienced a high increase in grades.

Keywords : Oral Skill Communication, Disco Model, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung dengan menggunakan model pembelajaran disco. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kaubun Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan subjek penelitian siswa kelas IXA dan obyek penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model disco yang dilaksanakan dalam enam kali pertemuan pembelajaran, terbagi dalam tiga siklus, yaitu siklus I dua kali, siklus II, dua kali pertemuan dan siklus III dua kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi keterampilan komunikasi lisan, format penilaian, soal dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan

komunikasi lisan dari 3% siswa yang berkomunikasi lisan kurang baik pada siklus I menjadi 0% siswa pada siklus III dan 67% siswa yang dapat berkomunikasi lisan dengan baik pada siklus I menjadi 3% pada siklus III, serta 22% siswa yang berkomunikasi lisan sangat baik pada siklus I meningkat menjadi 97% pada siklus III atau meningkat 75%. Sementara itu nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 70% siswa mengalami peningkatan nilai yang sedang dan 30% siswa mengalami peningkatan nilai yang tinggi.

Kata Kunci : Keterampilan Komunikasi Lisan, Model *Disco*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pada abad 21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran matematika dari *teacher centered* menjadi *student centered*, yaitu pembelajaran yang menuntut siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator atau manager, yaitu sebagai pengolah pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kompetensi matematikanya. Menurut Hosnan (2014,p.87) di abad 21 model pembelajaran sebaiknya mengembangkan: *communication skill, collaboration skill, critical thinking and problem solving skill, creativity and innovation skill*. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah adalah pembelajaran masi berpusat pada guru, siswa lebih banyak mengerjakan soal daripada berdiskusi menyelesaikan masalah kontekstual, kelas masi didominasi kegiatan menulis dan bukan komunikasi lisan, serta masi rendahnya nilai hasil belajar. Shadiq (2014, p.56) salah satu tugas utama guru adalah membantu siswa sehingga dapat berkomunikasi dengan baik. Untuk menjawab permasalahan pembelajaran matematika tersebut diperlukan suatu inovasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpikir dan bekerja secara ilmiah, dan sekaligus memberikan kesempatan yang luas kepada setiap siswa untuk berdiskusi dan berkomunikasi lisan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran disco didesain untuk menjawab permasalahan tersebut. Disco merupakan singkatan dari *discovery-cooperative*. Model pembelajaran disco merupakan pengintegrasian pendekatan saintifik, pembelajaran model *discovery*, model *cooperative* dan metode diskusi, menjadi satu model pembelajaran.

De Lange (2004) *mathematical Communication*, artinya dapat menyatakan pendapat dan ide secara lisan, tulisan, maupun bentuk lain serta mampu memahami

pendapat dan ide orang lain. Komunikasi lisan itu menjadi penting karena merupakan suatu sarana untuk menyampaikan apa yang terdapat dalam pikiran manusia. Karena komunikasi lisan di kelas masi didominasi oleh guru dalam menyampaikan dan menjelaskan materi ajar maka kesempatan siswa berkomunikasi lisan menjadi berkurang. Selain itu untuk menyampaikan *feedback* pembelajaran dari siswa kepada guru lebih di dominasi oleh komunikasi tertulis yang dilakukan oleh siswa pada saat mengerjakan tugas, latihan soal dan sebagainya. Akibat dari proses komunikasi seperti itu menyebabkan siswa sulit memberikan jawaban ketika soal diberikan secara lisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Moleong (2016, p. 238) penelitian tindakan adalah penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Telah dipersoalkan bahwa hal itu merupakan alat untuk mencapai perubahan dari pada sebagai penelitian yang sebenarnya. Selanjutnya Arikunto dkk (2015, p.1) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan komunikasi lisan dan peningkatan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi lengkung menggunakan model pembelajaran Disco. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-A, yang berjumlah 27 siswa di SMP Negeri 4 Kabun Semester II Tahun Pembelajaran 2018/2019 di Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur. Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu format penilaian komunikasi lisan, dan soal. Data dalam penelitian ini dikumpulkan selama tiga siklus pembelajaran, atau enam kali tatap muka dengan rincian siklus I dua kali pertemuan, siklus II dua kali pertemuan dan siklus III dua kali pertemuan. Adapun data tersebut berupa penilaian komunikasi lisan dan jawaban siswa terhadap soal yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai keterampilan komunikasi lisan dan

hasil belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dalam enam kali pertemuan tersebut, kemudian dianalisis dan diolah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan komunikasi lisan dan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan komunikasi lisan siswa dilakukan berdasarkan acuan berikut.

Tabel 1. Kriteria Acuan Penilaian Komunikasi Lisan

Skor Acuan	Nilai Komunikasi Lisan
Skor 1-2	: Kurang baik
Skor 3-4	: Baik
Skor 5-6	: Sangat baik

Sementara itu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa diolah berdasarkan nilai *N-Gain*. Data *N-gain* atau gain ternormalisasi merupakan data yang diperoleh dengan membandingkan selisih skor *post test* dengan skor *pretest* dengan selisih skor maksimal dengan *pretest*. Menurut Hake rumus *N-gain* adalah sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

- $\langle g \rangle$: Nilai Gain
- S_{post} : Nilai *posttest*
- S_{pre} : Nilai *pretest*
- S_{max} : Nilai maksimal

(Hake, 1999)

Tinggi rendahnya nilai *N-gain* ditentukan berdasarkan kriteria Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Kriteria nilai $N - Gain \langle g \rangle$

Nilai $\langle g \rangle$	Kriteria
$\langle g \rangle \geq 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq \langle g \rangle < 0.7$	Sedang
$\langle g \rangle < 0.3$	Rendah

(Hake, 1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengajar menggunakan model pembelajaran disco pada materi bangun ruang sisi lengkung. Adapun sintaks pembelajaran model disco dapat dilihat pada Gambar berikut.

SINTAKS PEMBELAJARAN MODEL DISCO	
1.	Grouping (Kegiatan guru dan siswa)
2.	Stimulation dan menyampaikan tujuan pembelajaran (Kegiatan didominasi oleh guru)
3.	Menyajikan informasi (Kegiatan didominasi oleh guru)
4.	Interaction dan Guru membimbing kelompok belajar (Kegiatan didominasi oleh siswa) <ul style="list-style-type: none"> a. Problem Statment (Pernyataan dan Identifikasi masalah) b. Data Colection (Pengumpulan data) c. Data Processing (Pengolahan data) d. Verification (Pembuktian dalam kelompok) e. Generalization Group (Menarik kesimpulan dalam kelompok)
5.	Presentation and Discution (kegiatan sepenuhnya dilakukan oleh siswa) <ul style="list-style-type: none"> a. Moderator (Mc) b. Pemateri (Pi) c. Penanya (Py) d. Penjaw ab (Pj)
6.	Evaluation dan Greneralization Universal (kegiatan guru bersama siswa)
7.	Reward (kegiatan guru dan siswa)
8.	Closing Statment (kegiatan guru dan siswa)

Gambar 1. Sintaks Pembelajaran Model Disco

Sementara itu langkah-langkah pembelajaran model disco diuraikan sebagai berikut:

A. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan memberi salam dan berdoa.

1. **Grouping** (mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar)

- a. **Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar** atau membentuk kelompok dengan komposisi 4 orang setiap kelompok dengan latar belakang kemampuan yang berbeda, dan jenis kelamin. Membagi tugas siswa dalam kelompok dengan tugas atau peranan yang berbeda-beda yaitu 1 orang

bertugas sebagai moderator (MC), 1 orang siswa sebagai penyampai materi, 1 orang siswa sebagai penjawab dan 1 orang siswa sebagai penanya.

- b. Penataan ruang atau tempat diskusi.
- c. Mengecek kelengkapan kelompok seperti kertas karton, spidol penggaris, dan sebagainya.

2. *Stimulation* (memberikan motivasi, rangsangan dan menyampaikan tujuan pembelajaran)

B. Kegiatan Inti

3. Menyajikan informasi

- a. guru menyampaikan informasi awal tentang materi yang akan dibahas, seperti benda, gambar dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. guru menyampaikan prosedur kerja dan indikator penilaian

4. *Interaction* dan membimbing kelompok belajar

- a. *Problem Statment* (pernyataan dan identifikasi masalah dalam kelompok)

Siswa mengidentifikasi masalah, berdiskusi tentang masalah dan guru membimbing.

- b. *Data Colection* (Pengumpulan data dalam kelompok)

Siswa mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyusun rumus dan menyelesaikan masalah, berdiskusi tentang cara menemukan rumus dan menyelesaikan masalah dan guru membimbing.

- c. *Data Processing* (pengolahan data dalam kelompok)

Siswa mengola data secara bersama dalam kelompok, berdasarkan data yang diperoleh kemudian menyusun rumus dan menyelesaikan masalah, dan guru membimbing.

- d. *Verification* (pembuktian dalam kelompok)

Siswa melakukan pembuktian dalam kelompok tentang hasil kerja mereka.

- e. *Generalization group* (menarik kesimpulan dalam kelompok)

Siswa menyimpulkan hasil kerja mereka dan menuliskannya pada lembar kertas karton.

5. *Presentation and Discustion* (menyampaikan hasil kerja, menanyakan dan menanggapi)

Pada saat presntasi siswa dibagi peran dalam empat peranan berbeda bertujuan untuk memberi peluang yang sama kepada setiap siswa untuk dapat berbicara (berkomunikasi lisan). Adapun keempat tugas atau peranan siswa itu diuraikan berikut.

- a. Moderator (Mc) memimpin diskusi mulai dari memberi salam, memperkenalkan anggota dan tugasnya, mempersilahkan pemateri menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
- b. Pemateri (Pi) menyampaikan hasil kerja kelompok.
- c. Moderator mempersilahkan penanya pertama yang berada di sebelah kiri kelompoknya untuk menanyakan hasil kerja dan presentasi kerlompoknya secara berurutan mulai dari kelompok yang berada di sebelah kiri.
- d. Penanya (Py) dari kelompok lain menanyakan, mengkritisi dan menanggapi hasil kerja kelompok), penjawab menyimak pertanyaan, komentar dan tanggapan untuk ditanggapi).
- e. Moderator mempersilahkan penjawab untuk menjawab pertanyaan pertama.
- f. Penjawab (Pj) menjawab pertanyaan pertama yang diterimanya.
- g. Moderator mempersilahkan penanya kedua untuk menanyakan hasil kerja kelompok.
- h. Penanya (Py) kedua dari kelompok lain menanyakan, mengkritisi dan menanggapi hasil kerja kelompok), penjawab menyimak pertanyaan, komentar dan tanggapan untuk ditanggapi).
- i. Moderator mempersilahkan penjawab untuk menjawab pertanyaan kedua, demikian seterusnya sampai kelompok terakhir selesai mengajukan pertanyaan dan semua pertanyaan selesai dijawab.
- j. Moderator menutup dikusi.
- k. Presentasi selanjutnya dilanjutkan oleh kelompok berikutnya dengan cara yang sama, sampai semua kelompok selesai presentasi.

6. Evaluation dan Generalization Universal

- a. evaluasi hasil kerja kelompok
 - b. evaluasi pertanyaan dan jawaban
 - c. evaluasi tugas dan peranan anggota kelompok
 - d. menyimpulkan hasil pembelajaran secara umum
-

C. Kegiatan Penutup

7. *Reward* (memberikan penghargaan)

Guru menilai dan memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok dan peranan/tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugasnya saat diskusi.

8. *Closing statement* (pernyataan penutup)

- a. *closing statement* dari siswa dan guru tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. guru memberitahukan materi pembelajaran berikutnya serta alat dan bahan yang diperlukan guru mengumpulkan hasil kerja kelompok dan menutup pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran itulah diperoleh hasil penelitian yang dipaparkan hasil sebagai berikut..

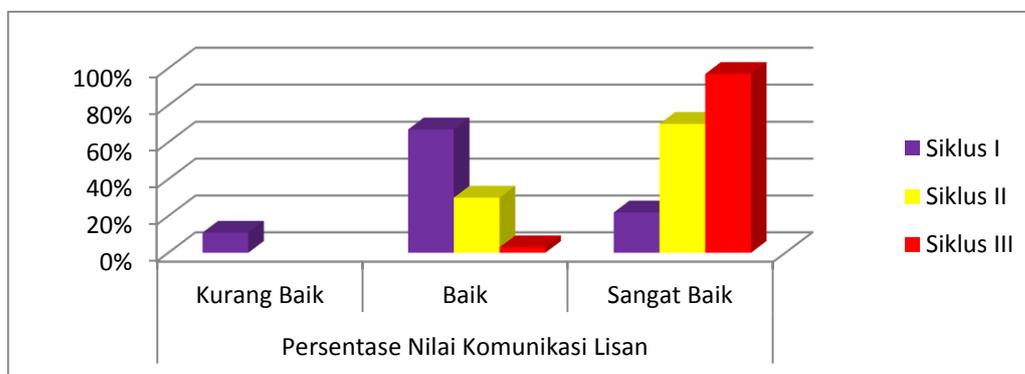
A. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Lisan

Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menilai proses komunikasi lisan yang terjadi antar siswa dengan siswa berdasarkan peranan dan format yang telah dibuat. Nilai komunikasi lisan pada siklus I sampai siklus III disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Keterampilan Komunikasi Lisan Siklus I – Siklus III

Siklus	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
I	11%	67%	22%
II	-	30%	70%
III	-	3%	97%

Persentase keterampilan komunikasi lisan tersebut jika disajikan dalam diagram batang seperti berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Nilai Komunikasi Lisan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, 11% siswa berkomunikasi lisan kurang baik, 67% siswa berkomunikasi lisan dengan baik dan 22% siswa berkomunikasi lisan sangat baik. Sementara itu pada siklus II, diperoleh 30% siswa berkomunikasi lisan dengan baik dan 70% siswa berkomunikasi lisan sangat baik. Pada siklus ke III diperoleh 3% siswa berkomunikasi lisan dengan baik dan 97% siswa berkomunikasi lisan sangat baik. Hal tersebut berarti bahwa 11% yang berkomunikasi lisan kurang baik pada siklus I meningkat menjadi baik pada siklus II, sedangkan 37% siswa yang berkomunikasi lisan dengan baik pada siklus I meningkat menjadi sangat baik pada siklus II, dan 27% siswa yang berkomunikasi lisan dengan baik pada siklus II meningkat menjadi sangat baik pada siklus III. Sementara terjadi peningkatan sebesar 48% siswa yang berkomunikasi sangat baik dari siklus I ke siklus II dan peningkatan 27% dari siklus II ke siklus III.

B. Peningkatan Nilai Hasil Belajar

Setelah proses pembelajaran berlangsung peneliti menilai hasil pembelajaran berdasarkan hasil kerja siswa selama proses pembelajaran pada saat menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Ada enam kali penilaian yang dilakukan yaitu dua kali penilaian pada siklus I, dua kali penilaian pada siklus II serta dua kali penilaian pada siklus III, nilai yang diperoleh kemudian dirata-rata sehingga pada akhirnya diperoleh tiga nilai. Satu nilai pada siklus I, satu nilai pada siklus II dan satu nilai pada siklus III. Nilai pada siklus I menjadi nilai *pretest* dan nilai pada siklus III menjadi nilai *Posttest*, nilai tersebut kemudian diolah berdasarkan rumus *N-gain*. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015.p.235) data *N-gain* digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa, dan juga memberikan informasi mengenai pencapaian kemampuan siswa. Berikut disajikan data persentase nilai siswa berdasarkan *N-gain* pada Tabel berikut.

Tabel 4. Persentase Nilai Siswa

Nilai N-Gain	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
$x \geq 0.7$	Tinggi	8	30 %
$0.3 \leq x < 0.7$	Sedang	19	70 %
$x < 0.3$	Rendah	0	0 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70 % siswa mengalami peningkatan nilai yang sedang dan 30 % siswa mengalami peningkatan nilai yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi lengkung dengan menggunakan model pembelajaran disco maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Peningkatan keterampilan komunikasi lisan siswa dari 3% yang berkomunikasi lisan kurang baik pada siklus I menjadi 0% siswa pada siklus III dan 67% siswa yang dapat berkomunikasi lisan dengan baik pada siklus I menjadi 3% pada siklus III, serta 22% siswa yang dapat berkomunikasi lisan sangat baik pada siklus I meningkat menjadi 97% pada siklus III atau meningkat 75% pada siklus III.
2. 70% siswa mengalami peningkatan nilai yang sedang dan 30% siswa mengalami peningkatan nilai yang tinggi.

REFERENSI

- Arikunto S, Suhardjono & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ariyana Y., Pudjiastuti A., Bestary R., Zamroni. 2019. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budiman, A. & Jailani. 2014. Pengembangan instrumen asesmen higher order thinking skill (HOTS) pada mata pelajaran matematika SMP kelas VIII semester 1. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1, 139-151.
- De Lange, J. 2004 *Mathematical Literacy for Living from OECD-PISA Perspective*. Paris: OECD-PISA.
- Hake, Richard R. 1999. Analyzingchange/GainScores. Diakses melalui <http://www.Physics.indiana.edu/sdi/analyzing-Change-Gain.pdf>. (tanggal 14 Pebruari 2014).
- Lestari E.K & Yudhanegara M.R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
-

Moleong L.J.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Nur, M &Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan*

Shadiq, F. 2014. *Pembelajaran Matematika*. Cara meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research and Practice*. 2nd Edition. Boston: Allyn and Bacon.